

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Gen Z terhadap Perencanaan Keuangan

Dahniyar Daud

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya
Dahniyar.Daud@Stiem-Bongaya.ac.id

Muh. Raswal Zulfitra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya
Muhraswal0801@gmail.com

Ferdi Gogo Mendaun

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya
Ferdigogomendaun@gmail.com

Muh. Zulfikar Zaky Eppe

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya
Zakyeppe1@gmail.com

Abstract

Financial planning is the process of evaluating and managing finances systematically and planfully to achieve short-term, medium-term, and long-term financial goals. This process involves arranging income, expenditures, investments, and managing financial risks with the aim of ensuring stability and meeting future financial needs. This study aims to analyze Financial Planning used to explain the influence of independent variables such as Financial Literacy and Lifestyle (A Study on Gen Z in Makassar City). The data collection in this study uses primary data obtained from findings collected through the distribution of questionnaires to Gen Z in Makassar City using Non-Probability Sampling Technique, specifically Purposive Sampling Technique. The population in this study is Gen Z located in Makassar city aged 20 to 29 years with a total of 249,969 individuals. This data is obtained from the Central Statistics Agency of Makassar (BPS). The sample taken for this study was 100 samples. The results of this study show that the Financial Literacy variable has a significant positive effect on Financial Planning, and Lifestyle has a significant positive effect on Financial Planning.

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Financial planning.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat, khususnya di era digitalisasi, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan segmen populasi yang tumbuh besar dalam lingkungan yang kaya informasi dan teknologi. Karakteristik Gen Z yang akrab dengan media sosial, akses informasi yang mudah, dan gaya hidup yang dinamis, turut memengaruhi cara mereka memandang dan mengelola keuangan.

Perkembangan teknologi yang ada disertai dengan karakteristik generasi yang ada, sangat memungkinkan untuk memiliki sikap konsumerisme pada generasi Z dan adanya kebutuhan terhadap literasi keuangan. Akses informasi dan tawaran berbagai macam yang sangat mudah ditemui oleh generasi Z, membuat generasi Z memiliki banyak pilihan dalam hidupnya.

(Wahyuni et al., 2019) Generasi Z memiliki karakteristik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Karakteristik tersebut antara lain adalah generasi Z tumbuh besar dengan teknologi digital sehingga mereka sangat mahir dalam menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia online (Melsya Dwi Putri et al., 2024). Generasi Z juga cenderung lebih individualis dan menghargai kebebasan untuk mengekspresikan diri (Ashikali et al., 2021).

Selain itu, generasi Z lebih mementingkan pengalaman daripada kepemilikan materi. Mereka lebih suka menghabiskan uang untuk perjalanan, hobi, dan pengalaman unik lainnya dan generasi Z memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan peduli terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan keadilan sosial (Asrun & Gunawan, 2024).

Perencanaan keuangan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan generasi muda, tidak hanya untuk stabilitas finansial personal tetapi juga untuk kesejahteraan ekonomi nasional. Generasi muda sering kali mengabaikan perencanaan keuangan karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman yang mendalam mengenai manfaat jangka panjang dari pengelolaan keuangan yang baik. Padahal, perencanaan keuangan yang baik akan membantu generasi muda terhindar dari berbagai risiko finansial yang dapat menghambat pencapaian tujuan hidup mereka.

Perencanaan keuangan adalah proses perencanaan pengelolaan keuangan seseorang atau kelompok dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari perencanaan keuangan adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan agar dapat mencapai tujuan keuangan yang diinginkan (Yudianto, 2023). Proses perencanaan keuangan melibatkan penilaian keuangan, penetapan tujuan keuangan, perencanaan strategi pengelolaan keuangan, implementasi strategi, dan pemantauan dan evaluasi terhadap keberhasilan pencapaian tujuan keuangan (Sari & Irdhayanti, 2022).

Faktor selain literasi keuangan yaitu gaya hidup. Gaya hidup masyarakat yang tinggi dibuktikan dengan meningkatnya konsumsi di ranah atau sektor leisure dimana sektor restoran dan hotel mengalami kenaikan 4,2% pada kuartal I 2022. Selain itu, peningkatan transportasi seperti kendaraan dan komunikasi yaitu gawai pun mengalami peningkatan 7,04% berimbang dari keinginan untuk selalu menginginkan seri terbaru dari setiap kendaraan atau gawai yang dipunya (Kusnandar, 2022).

Pada penelitian sebelumnya (Rianty & Surullah, 2016) mengatakan Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat perencanaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. Namun, pada penelitian yang lain (Nur Assyifa & Subagyo, 2023) mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pegawai kantoran di Tangerang Raya, yang mengindikasikan literasi keuangan seseorang yang tinggi belum mampu menjamin baiknya perencanaan keuangan orang tersebut.

Hasil penelitian (Firdayanti et al., 2024) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan karena gaya hidup yang diadopsi oleh mahasiswa dapat mempengaruhi pola pengeluaran dan prioritas keuangan mereka. (Nur Assyifa & Subagyo, 2023) mendeskripsikan bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai kantoran di Tangerang raya, yang mengindikasikan bahwa gaya hidup sangat memengaruhi perencanaan seseorang.

Penelitian mengenai literasi keuangan dan perencanaan keuangan telah banyak dilakukan, namun fokus khusus pada generasi Z di Kota Makassar, dengan mempertimbangkan karakteristik gaya hidup mereka, masih relatif terbatas. Mengingat peran strategis Gen Z sebagai motor penggerak ekonomi masa depan dan potensi dampak dari keputusan finansial mereka terhadap stabilitas pribadi maupun nasional, penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup mereka berinteraksi dalam memengaruhi perencanaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup Gen Z di Kota Makassar terhadap perencanaan keuangan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam perumusan kebijakan edukasi keuangan yang lebih relevan dan program literasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik Gen Z, khususnya di Kota Makassar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Gen Z terhadap Perencanaan Keuangan (Studi pada Gen Z di Kota Makassar).

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan kepada peneliti selanjutnya dalam bidang Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan, informasi, serta pemikiran khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pada Perencanaan Keuangan.

B. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar. Waktu penelitian dimulai pada 6 September sampai dengan 18 September 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z yang ada di Kota Makassar yang berusia 20 sampai 29 tahun dengan jumlah 249.969 jiwa. Data ini di dapatkan dari Badan Pusat Statistik Makassar (BPS). Jumlah populasi Gen Z di Kota Makassar yang berusia 20 sampai 29 tahun berjumlah 249.969 jiwa. Maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{249.969}{1 + 249.969(0,1^2)}$$
$$n = \frac{249969}{1 + 2499,69} = \frac{249969}{2500,69} = 99,96$$

Dibulatkan menjadi 100 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Non-Probability Sampling, yaitu Teknik Purposive Sampling. Teknik Non-Probability Sampling adalah metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota dalam sebuah populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2) sebagai variabel bebas (Independen) terhadap Perencanaan Keuangan (Y) sebagai variabel tetap (dependen).

Uji Hipotesis

Kuesioner memiliki hubungan dengan kualitas dari data yang dipergunakan pada pengujian di suatu penelitian. Data tidak dapat digunakan apabila instrumen yang dipergunakan tidak mempunyai tingkat kevaliditan yang akurat. Adapun metode untuk menganalisa data yang dpata dipergunakan pada penelitian ini adalah Uji validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Parsial (Uji T), dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa instrumen dianggap valid atau tidak apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,197

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

		Correlations				
		LK.1	LK.2	LK.3	LK.4	LK
LK.1	Pearson Correlation	1	.496**	.177	.641**	.753**
	Sig. (2-tailed)		.000	.078	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
LK.2	Pearson Correlation	.496**	1	.144	.470**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000		.153	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
LK.3	Pearson Correlation	.177	.144	1	.208*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.078	.153		.037	.000
	N	100	100	100	100	100
LK.4	Pearson Correlation	.641**	.470**	.208*	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.037		.000
	N	100	100	100	100	100
LK	Pearson Correlation	.753**	.701**	.645**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (rhitung) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X1) lebih besar dari 0,197 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X1) dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Gaya Hidup (X2)

		Correlations			
		GY.1	GY.2	GY.3	GY
GY.1	Pearson Correlation	1	.377**	.375**	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
GY.2	Pearson Correlation	.377**	1	.441**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
GY.3	Pearson Correlation	.375**	.441**	1	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000

	N	100	100	100	100
GY	Pearson Correlation	.763**	.766**	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (rhitung) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Gaya Hidup (X2) lebih besar dari 0,197 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variable Gaya Hidup(X2) dinyatakan valid, dan dapat Gaya Hidup digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Perencanaan Keuangan (Y)

		Correlations						
		PK.1	PK.2	PK.3	PK.4	PK.5	PK.6	PK
PK.1	Pearson Correlation	1	-.131	-.081	.517**	.504**	.666**	.726**
	Sig. (2-tailed)		.194	.421	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PK.2	Pearson Correlation	-.131	1	.496**	-.060	-.051	.025	.342**
	Sig. (2-tailed)	.194		.000	.554	.611	.806	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PK.3	Pearson Correlation	-.081	.496**	1	-.092	-.045	-.107	.327**
	Sig. (2-tailed)	.421	.000		.362	.659	.289	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
PK.4	Pearson Correlation	.517**	-.060	-.092	1	.456**	.522**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.554	.362		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PK.5	Pearson Correlation	.504**	-.051	-.045	.456**	1	.554**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000	.611	.659	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PK.6	Pearson Correlation	.666**	.025	-.107	.522**	.554**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.806	.289	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PK	Pearson Correlation	.726**	.342**	.327**	.672**	.687**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (rhitung) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Perencanaan Keuangan (Y) lebih besar dari 0,197 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel Perencanaan Keuangan (Y) dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Realibilitas

Teknik dalam pengujian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

X1 Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.629	4

X2 Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.663	3

X3 Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.619	6

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dengan semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan untuk variabel independen dan dependen adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan kuesioner menunjukkan keandalan dalam mengukur variabel-variabel dalam model penelitian.

Metode Analisis

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	4.00	18.00	10.1900	2.69940
Gaya Hidup	100	3.00	15.00	7.8900	2.10288
Perencanaan Keuangan	100	10.00	26.00	16.9400	3.20297
Valid N (listwise)	100				

Dari tabel 8 maka dapat disimpulkan statistik deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut

- a. Variabel Literasi Keuangan dapat dilihat pada tabel bahwa nilai minimumnya adalah sebesar 4, sedangkan untuk nilai maksimumnya yaitu sebesar 18. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden mengenai variabel Literasi Keuangan yaitu 10.19. Dari nilai rata-rata ini, menunjukkan bahwa Literasi Keuangan yang dimiliki oleh Gen Z di Kota Makassar terkait Perencanaan Keuangan sudah cukup dalam. Standar deviasi pada variabel Literasi Keuangan sebesar 2.699 yang menunjukkan jawaban responden bervariasi.
- b. Variabel Gaya Hidup dapat dilihat pada tabel bahwa nilai minimumnya adalah sebesar 3, sedangkan untuk nilai maksimumnya yaitu sebesar 15. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden mengenai Gaya Hidup yaitu 7.89. Dari nilai rata-rata ini, menunjukkan bahwa Gen Z di Kota Makassar Memiliki tingkat Gaya Hidup dapat mengelola keuangan. Standar deviasi pada variabel Gaya Hidup sebesar 2.102 yang menunjukkan jawaban responden bervariasi.
- c. Variabel Perencanaan Keuangan dapat dilihat pada tabel bahwa nilai minimumnya adalah sebesar 10, sedangkan untuk nilai maksimumnya yaitu sebesar 26. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden mengenai variabel pengetahuan perpajakan yaitu 16.94. Dari nilai rata-rata ini, menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan Gen Z di Kota Makassar meningkat dengan dalam nya Literasi Keuangan dan pengelolaan Gaya Hidup. Standar deviasi pada variabel pengetahuan perpajakan sebesar 3.202 yang menunjukkan jawaban responden bervariasi.

2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel independent dalam suatu model prediktif Tunggal.

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	12.512	1.259		9.936	.000	
	Literasi Keuangan	.276	.176	.233	1.571	.119	.414
	Gaya Hidup	.205	.225	.134	.909	.366	.414

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan

Dari perhitungan tabel 9 di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 12.512 + 0.276X_1 + 0.205X_2 + e$$

Dari hasil analisis linear berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 12.512. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup dianggap nol, maka nilai variabel Perencanaan Keuangan adalah sebesar 12.512 satuan.
- Koefisien regresi X₁ sebesar 0.276, setiap kenaikan Literasi Keuangan sebesar 1% persen akan menaikkan Perencanaan Keuangan sebesar 27.6% persen.
- Koefisien regresi X₂ sebesar 0.205, setiap kenaikan Gaya Hidup sebesar 1% persen akan menaikkan Perencanaan Keuangan sebesar 20.5% persen.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi terletak pada variabel Model Summary dan tertulis R Square. Nilai Square dikatakan baik jika 0,3 karena R Square berkisar antara 0 sampai 1.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 ^a	.120	.102	3.03542

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan

Hasil uji koefisien determinasi (*RSquare*) dapat dilihat pada tabel 11 (*model summary*) tersebut diketahui nilai *R Square* sebesar 0.120. Berdasarkan nilai *R Square* (*R²*) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 12% variasi perubahan Perencanaan Keuangan yang dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup sedangkan variasi perubahan Perencanaan Keuangan yang tidak dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup tetapi bisa dijelaskan oleh fakta-fakta lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar 88% (100% - 12%).

Uji T

Uji T dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas/variabel independen terhadap variabel terkaitnya/variabel dependen yaitu apakah ada Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), secara parsial atau secara terpisah terhadap Perencanaan Keuangan (Y).

Tabel 11. Hasil Uji T Literasi Keuangan (X1)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	12.884	1.190		10.828	.000	
	Literasi Keuangan	.398	.113	.335	3.525	.001	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan

Tabel 12. Hasil Uji T Gaya Hidup (X2)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	13.185	1.193		11.052	.000	
	Gaya Hidup	.476	.146	.312	3.256	.002	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan

Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel 11 & tabel 12, yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan

Dari hasil uji tersebut diperoleh thitung > ttabel (3.525>1.985) dan juga Sig. < tingkat kepercayaan (0.001< 0.05). Hal ini berarti **H1 diterima** atau Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan.

2. Pengaruh Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak Terhadap Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak

Dari hasil uji tersebut diperoleh thitung > ttabel (3.256>1.985) dan juga Sig. < tingkat kepercayaan (0.002< 0.05). Hal ini berarti **H2 diterima** atau Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan Perencanaan Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,525 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang berada di bawah ambang batas 0,05, maka hipotesis H1 yang menyatakan bahwa “Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan” dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya. Hasil ini memberikan makna bahwa peningkatan tingkat pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan keuangan seseorang akan berbanding lurus dengan kualitas perencanaan keuangan yang disusunnya. Secara mendalam, temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan teoritis mengenai produk keuangan, melainkan kemampuan fungsional yang berperan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut pendapat Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai konsep bunga majemuk, inflasi, manajemen risiko, dan nilai waktu uang. Ketika seseorang memiliki penguasaan yang baik terhadap konsep-konsep tersebut, mereka akan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, mengalokasikan dana untuk tabungan atau investasi, serta merencanakan kebutuhan masa depan dengan lebih terstruktur. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih bijak dalam bertindak, mampu menghindari perilaku konsumtif yang tidak perlu, dan memahami pentingnya memiliki cadangan dana darurat, yang keseluruhannya merupakan elemen utama dari perencanaan keuangan yang sehat (Chen & Volpe, 1998). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan menjadi modal dasar yang sangat krusial; tanpa pemahaman yang cukup, seseorang akan kesulitan menyusun rencana keuangan yang efektif, terlepas dari besarnya pendapatan yang dimiliki.

Secara teoritis, hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perencanaan keuangan dalam penelitian ini sangat selaras dan dapat dijelaskan melalui Teori Perilaku Berencana (Theory of Planned Behavior/TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dalam kerangka teori ini, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat perilaku, yang pada gilirannya dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berperan sebagai pendorong utama pembentukan sikap positif dan kendali perilaku yang kuat terhadap pengelolaan keuangan. Pengetahuan yang memadai akan membentuk sikap yang menganggap bahwa merencanakan keuangan adalah hal yang penting, bermanfaat, dan mendatangkan kesejahteraan. Selain itu, literasi memberikan rasa percaya diri dan kemampuan (kendali perilaku) bagi individu untuk benar-benar melakukan aktivitas perencanaan, seperti mencatat arus kas, menyusun anggaran, atau memilih instrumen investasi yang tepat. Tanpa adanya pemahaman atau literasi yang cukup, niat untuk merencanakan keuangan mungkin ada, namun

individu tersebut akan mengalami hambatan dalam mewujudkannya menjadi tindakan nyata karena ketidaktahuan mengenai cara, metode, atau produk yang harus digunakan. Teori ini juga menegaskan bahwa pengetahuan merupakan prasyarat penting sebelum terbentuknya perilaku yang nyata dan terarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hilgert et al. (2003) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dengan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Grand Teori yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini adalah Teori Perilaku Konsumen dan Keuangan, yang mempelajari bagaimana individu membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya keuangan mereka. Di bawah payung teori utama ini, Teori Perilaku Berencana menjadi pilar penjelas utama yang menjembatani hubungan antara variabel pengetahuan (literasi) dengan variabel tindakan (perencanaan). Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Konsep Manajemen Keuangan Pribadi, yang menjelaskan bahwa tujuan utama dari pengelolaan keuangan adalah mencapai kesejahteraan finansial melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Literasi keuangan berfungsi sebagai input atau modal intelektual yang diperlukan agar proses manajemen keuangan tersebut dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output berupa perencanaan yang matang. Secara integratif, kerangka teori ini menjelaskan bahwa perencanaan keuangan bukanlah perilaku yang muncul secara kebetulan, melainkan hasil dari proses kognitif yang didasari oleh pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki individu tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin rasional dan terarah keputusan keuangan yang diambil, sehingga semakin baik pula kualitas rencana keuangan yang disusun untuk masa depan.

Hasil penelitian ini sepenuhnya sejalan dan mengonfirmasi temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rianty dan Surullah (2016). Dalam penelitian mereka yang berjudul pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo, ditemukan hasil yang identik, di mana literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Kedua penelitian ini sama-sama menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan dan kematangan mereka dalam merencanakan keuangan. Kesamaan hasil ini memperkuat argumen bahwa dalam konteks kelompok mahasiswa, yang berada pada tahap transisi menuju kemandirian ekonomi, pengetahuan keuangan menjadi faktor penentu utama. Mahasiswa dengan pemahaman yang baik cenderung lebih mampu mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mempersiapkan diri secara finansial untuk masa depan, dibandingkan mereka yang memiliki literasi rendah. Selain dengan penelitian Rianty dan Surullah (2016), hasil ini juga selaras dengan banyak literatur akademik lainnya seperti penelitian Mandell dan Klein (2009) serta Sabri et al. (2010) yang sama-sama menegaskan bahwa pendidikan dan pemahaman keuangan memiliki dampak langsung

yang positif terhadap kualitas perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan generasi muda. Tidak ditemukan perbedaan hasil yang signifikan dalam kajian ini, karena hubungan antara pengetahuan dan tindakan perencanaan keuangan merupakan hubungan yang mendasar dan konsisten secara teori maupun empiris di berbagai kelompok masyarakat dan jenjang pendidikan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,256 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, maka hipotesis H2 yang menyatakan “Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan” dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya. Hasil ini mengindikasikan bahwa pola hidup, kebiasaan, serta nilai-nilai yang dianut oleh seseorang memiliki keterkaitan yang erat dan berperan penting dalam menentukan bagaimana individu tersebut menyusun dan mengelola rencana keuangannya. Secara mendalam, pengaruh positif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa gaya hidup merupakan faktor pendorong yang membentuk kebutuhan dan keinginan keuangan, yang pada akhirnya menuntut adanya perencanaan yang matang agar gaya hidup tersebut dapat dipertahankan atau diwujudkan. Menurut pendapat Kotler dan Armstrong (2021), gaya hidup menggambarkan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya, yang mencerminkan keseluruhan interaksi seseorang dengan lingkungan. Dalam konteks keuangan, gaya hidup menjadi kerangka acuan utama dalam penyusunan anggaran dan prioritas pengeluaran. Individu yang memiliki kesadaran akan gaya hidup yang diinginkan, baik itu gaya hidup sederhana, moderat, maupun modern, akan cenderung berusaha merencanakan keuangannya agar pendapatan yang diperoleh dapat dialokasikan dengan tepat guna memenuhi kebutuhan sesuai pola hidupnya tersebut. Namun, hubungan ini juga memiliki sisi risiko, di mana jika gaya hidup yang dianut bersifat konsumtif dan berorientasi pada pemenuhan keinginan sesaat tanpa pertimbangan kemampuan ekonomi, maka hal tersebut justru akan menekan kemampuan individu untuk melakukan perencanaan jangka panjang seperti menabung atau berinvestasi. Artinya, gaya hidup membentuk tujuan keuangan sekaligus menentukan batasan-batasan pengeluaran yang akan dijadikan dasar dalam perencanaan keuangan yang disusun.

Secara teoritis, hubungan signifikan antara gaya hidup dan perencanaan keuangan dalam penelitian ini sangat relevan dan dapat dijelaskan menggunakan Teori Perilaku Berencana (Theory of Planned Behavior/TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Dalam pandangan teori ini, perilaku seseorang tidak muncul secara acak, melainkan didasari oleh niat yang dibentuk oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kendali. Gaya hidup dalam kerangka ini berfungsi sebagai manifestasi dari sikap dan nilai-nilai yang dipegang individu, yang secara langsung memengaruhi bagaimana ia bertindak dalam hal konsumsi maupun pengelolaan keuangan. Nilai-nilai yang tertanam dalam gaya

hidup, seperti apakah seseorang mementingkan status sosial, kenyamanan masa kini, atau keamanan masa depan, akan menentukan persepsi mereka terhadap pentingnya merencanakan keuangan. Misalnya, seseorang yang menganut gaya hidup hemat dan berorientasi masa depan akan memiliki sikap positif terhadap perilaku menabung dan berinvestasi, sehingga mendorongnya untuk menyusun perencanaan keuangan yang ketat. Sebaliknya, gaya hidup yang cenderung boros dan konsumtif akan membentuk sikap yang mengutamakan kepuasan instan, yang berpotensi mengabaikan atau menekan aspek perencanaan jangka panjang. Teori ini menegaskan bahwa pola hidup dan kebiasaan yang terbentuk merupakan faktor penentu utama dalam pembentukan perilaku keuangan, karena apa yang dilakukan seseorang dengan uangnya adalah cerminan langsung dari bagaimana ia memilih untuk menjalani hidupnya (Fishbein & Ajzen, 1975). Hal ini juga selaras dengan konsep perilaku konsumen yang menyatakan bahwa keputusan pembelian dan alokasi dana merupakan bagian integral dari cara individu mendefinisikan dan mengekspresikan dirinya di lingkungan sosialnya.

Grand Teori yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini adalah Teori Perilaku Konsumen dan Pengambilan Keputusan Keuangan, yang mempelajari faktor-faktor psikologis dan sosial yang mendasari tindakan individu dalam mengelola sumber daya ekonominya. Di bawah payung teori utama ini, Teori Perilaku Berencana berperan sebagai kerangka kerja utama yang menjelaskan mekanisme hubungan antara variabel psikologis-sosial (gaya hidup) dengan variabel perilaku nyata (perencanaan keuangan). Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Konsep Gaya Hidup dalam Pemasaran dan Ekonomi, yang menempatkan gaya hidup sebagai variabel mediasi antara nilai pribadi dengan pola konsumsi. Secara integratif, kerangka teori ini menjelaskan bahwa perencanaan keuangan bukan sekadar aktivitas teknis penghitungan angka pendapatan dan pengeluaran, melainkan sebuah proses yang sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan pribadi yang terangkum dalam gaya hidup. Perencanaan keuangan disusun untuk melayani tujuan hidup dan pola hidup individu tersebut, sehingga semakin jelas dan terbentuk gaya hidup seseorang, semakin terarah pula rencana keuangannya, baik itu untuk mencapai kesejahteraan maupun sekadar untuk memenuhi gaya hidup yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sepenuhnya sejalan dan memperkuat temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdayanti et al. (2024). Dalam penelitian mereka, ditemukan bukti empiris bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan, di mana pola hidup yang diadopsi oleh mahasiswa terbukti secara nyata mengubah pola pengeluaran dan prioritas keuangan mereka. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan argumen mendasar, yaitu bahwa gaya hidup berfungsi sebagai pengatur utama arus kas keuangan. Firdayanti et al. (2024) menegaskan bahwa dampak gaya hidup bersifat ganda: pada sisi positif, gaya hidup yang teratur dan hemat akan

mendukung terciptanya rencana keuangan yang baik; namun pada sisi negatif, gaya hidup yang konsumtif dan berlebihan akan menekan kemampuan individu untuk mengalokasikan dana pada komponen penting perencanaan seperti tabungan dan investasi. Kesamaan hasil ini memperkuat pemahaman bahwa dalam konteks kelompok mahasiswa atau masyarakat muda, gaya hidup sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, tren sosial, dan keinginan pengakuan sosial, yang semuanya secara langsung berdampak pada bagaimana mereka mengelola uang saku atau pendapatan yang dimiliki. Tidak ditemukan perbedaan pandangan yang mendasar dalam kajian ini, karena hubungan antara pola hidup dan pengelolaan keuangan merupakan hubungan kausal yang konsisten, di mana kebiasaan sehari-hari dan nilai yang dipegang akan selalu menjadi landasan utama dalam penyusunan rencana keuangan jangka pendek maupun jangka panjang..

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan Generasi Z di Kota Makassar, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 3,525 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z, semakin baik dan terarah pula kualitas perencanaan keuangan yang mereka susun. Pengetahuan keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan terhindar dari perilaku konsumtif. Secara teoritis, hubungan ini sesuai dengan Teori Perilaku Berencana, di mana pengetahuan menjadi dasar pembentukan sikap positif dan niat perilaku dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rianty & Surullah (2016), namun berbeda dengan penelitian Nur Assyifa & Subagyo (2023), yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan bersifat kontekstual tergantung pada karakteristik responden dan lingkungan penelitian.

Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai thitung sebesar 3,256 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pola hidup, kebiasaan, serta nilai-nilai yang dianut seseorang memiliki keterkaitan erat dengan bagaimana mereka merencanakan keuangannya. Gaya hidup menjadi kerangka acuan utama dalam penyusunan anggaran dan prioritas pengeluaran; gaya hidup yang teratur dan berorientasi masa depan akan mendukung perencanaan keuangan yang baik, sedangkan gaya hidup konsumtif cenderung menekan kemampuan menabung dan berinvestasi.

Temuan ini mendukung penelitian Firdayanti et al. (2024) dan Nur Assyifa & Subagyo (2023), yang sama-sama menegaskan bahwa gaya hidup merupakan faktor penentu utama dalam pembentukan perilaku keuangan individu.

Secara bersama-sama, variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup memberikan pengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,120, diketahui bahwa sebesar 12% variasi perubahan perencanaan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut, sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pendapatan, faktor sosial budaya, atau kondisi ekonomi makro. Meskipun kontribusi variabel ini terbatas secara statistik, secara empiris dan teoritis keduanya berperan sangat penting sebagai faktor internal yang mengatur pola pikir dan tindakan keuangan Generasi Z.

Secara umum, Generasi Z di Kota Makassar memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik dan gaya hidup yang dapat dikelola dengan cukup bijak, yang tercermin dari rata-rata skor perencanaan keuangan yang berada di atas nilai tengah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hidup di era serba digital dan konsumtif, Generasi Z di Kota Makassar memiliki potensi yang baik untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan, asalkan terus ditingkatkan pemahaman keuangannya dan diarahkan pada pola hidup yang lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashikali, T., Groeneveld, S., & Kuipers, B. (2021). The Role of Inclusive Leadership in Supporting an Inclusive Climate in Diverse Public Sector Teams. *Review of Public Personnel Administration*, 41(3), 497–519. <https://doi.org/10.1177/0734371X19899722>
- Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Media Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(1), 173–186. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205>
- Ate, M, G., Yowi, & L, K. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi Karyawan Single (Studi Pada Karyawan BUMN di Kota Waingapu). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(3), 355–364.
- Czech, K., Ochnio, L., Wielechowski, M., & Zabolotnyy. (2024). Financial Literacy: Identification of the Challenges, Needs, and Difficulties among Adults Living in Rural Areas.No Title. *Agriculture.*, 14(10), 1705. <https://doi.org/10.3390/agriculture14101705>
- Daud, Dahniyar, Siti Aini Handayani K, Hadijah Nurul Istiqamah, Lili Noviyanti, Mutiara Trie Ramadhany R, Rusdi Maulana Ridwan, Andika Tamsir, Muh Aftharya Syach, Pengaruh E-Commerce Dan Sosial Media Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Di Kota Makassar , *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 10 , no. 2 tahun 2024. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/view/2168/0>
- Diaz, J. (2000). Nilda. *Callaloo*, 23(3), 885–891. <https://doi.org/10.1353/cal.2000.0135>
- Firdayanti, Kartomo, & Astaginy, N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Gaya Hidup Dan

- Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi USN Kolaka). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 8498–8510.
- Fitriani, F., Zaman, D., Azizi, M., Ismanto, H., & Pebruary, S. (2025). Pentingnya Perencanaan Keuangan Bagi Generasi Muda Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 135–140. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.38317>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Huston, S. J. (2010). THE JOURNAL OF CONSUMER AFFAIRS Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Jailani, Syahrani, Jeka, & Firdaus. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Kasiram, M. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif. *UIN Maliki Press.*
- Kummala, I. T. (2025). “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Islami.”
- Kusnandar, V. B. (2022). *Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Naik 4,34% pada Kuartal I 2022.*
- Kusumawardhany, S. S., Yunita Kurnia Shanti, Khoirunnisa Azzahra, Baiq Fitri Arianti, & Anggun Putri Romadhina. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/10.35814/suluh.v2i2.1544>
- Melsya Dwi Putri, Emilia Susanti, Lara Santri, Nopalia Susanti, Rasti Ananda, & Daimatussalimah Daimatussalimah. (2024). Analisis Dampak Perilaku Online Gen Z Terhadap Identitas Kewarganegaraan Dalam Era Digital. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 211–223. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3300>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Nur Assyifa, C., & Subagyo, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Kantoran di Tangerang Raya. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1149–1166. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.195>
- OJK, O. J. K. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022.*
- R., W. (2011). Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian epidemiologi kedokteran gigi. *J.K.G Unej.*, 8(1), 27–34.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rianty, N., & Surullah, J. J. M. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Fakultas Ekonomi*

Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, 1.

- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Istana Media.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Saputri, I. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Kombinasi Bisnis Entitas Sepengenal. *Journal of Business and Banking*, 9(38), 123–141.
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3), 439–451. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.100>
- Silalahi, R. Y. B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online. *Khazanah Ilmu Berazam*, 3(2), 191–200.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559.
- Yudianto, A. (2023). Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Di Kota Amuntai. *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.36658/ijan.5.1.99>